



**PENGARUH PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KOTA PASURUAN TAHUN 2002-2015**

***EFFECT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AND MINIMUM
WAGE ON WORK OPPORTUNITIES IN THE PASURUAN CITY 2002-2015***

SKRIPSI

Oleh

**Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM 130810101045**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
2017**

**PENGARUH PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KOTA PASURUAN TAHUN 2002-2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis

Oleh

**Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM 130810101045**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Moh. Holili dan Ibunda Hj. R. Masriyatul Badi'ah tercinta yang senantiasa dengan tulus memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan yang tiada terhingga untuk menggapai segala asa serta pengorbanan yang tcurahkan selama ini;
2. Kakakku tersayang Dina Islamiyah El Haqiqy dan Mukhammad Subkhan yang telah memberikan semangat, dukungan yang tidak terhingga;
3. Guru-guru sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi terhormat, yang telah mencurahkan ilmu dan membimbing dengan sepenuh hati;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Jangan berhenti berdo’a untuk orang yang terbaik bagi yang kau cintai”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil”

(Mario Teguh)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirotul Furqoni Nurul Fajri

NIM : 130810101045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan Tahun 2002-2015" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Desember 2017

Yang menyatakan,

Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM 130810101045

SKRIPSI

**PENGARUH PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KOTA PASURUAN TAHUN 2002-2015**

Oleh

**Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM 130810101045**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sunlip Wibisono M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Zainuri M.Si.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Terhadap
Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan Tahun 2002-2015.
Nama Mahasiswa : Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM : 130810101045
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 12 Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono. M.Kes
NIP. 19581206198603 1 003

Dr. Zainuri M.Si
NIP. 19640325198902 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin. M.Kes
NIP. 19641108198902 2 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH PDRB DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KOTA PASURUAN TAHUN 2002-2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amirotul Furqoni Nurul Fajri
NIM : 130810101045
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dr. Rafael Purtomo S., M.Si. (.....)**
NIP.195810241988031001
- 2. Sekretaris : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)**
NIP.196411081989022001
- 3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E, M.P. (.....)**
NIP.196809261994032002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember,

Dr. Muhammad. Miqdad. MM., Ak
NIP. 1971727 199512 1 001

Pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja
di Kota Pasuruan Tahun 2002-2015

Amirotul Furqoni Nurul Fajri

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan upah minimum terhadap kesempatan kerja di kota Pasuruan Tahun 2002 - 2015. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Penelitian ini dilakukan di Kota Pasuruan, Jawa Timur dengan kurun waktu dimulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2015. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pasuruan, adapun data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2002 – 2015. Analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linear berganda, dan uji F, uji t. Dari hasil analisis menggunakan regresi dapat diketahui bahwa variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sedangkan PDRB berpengaruh secara negatif terhadap kesempatan kerja. Dari uji F diperoleh hasil PDRB dan upah minimum, semuanya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja. Dari uji t diperoleh hasil upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja, sedangkan PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.

Kata kunci: signifikan dan kesempatan kerja

*Effect of Gross Regional Domestic Product and Minimum Wage on Work
Opportunities in the Pasuruan City 2002-2015*

Amirotul Furqoni Nurul Fajri

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of labor force, gross regional domestic product and minimum wage for employment in Pasuruan city from 2002 to 2015. This research uses explanatory method. This research was conducted in Pasuruan City, East Java with the period beginning in 2002 until 2015. The main data used in this study is secondary data from BPS (Central Bureau of Statistics) Pasuruan, while the data used is time series data from years 2002 - 2015. The analysis used includes multiple linear regression analysis, and F test, t test. From the analysis result using regression can be seen that the variable of minimum wage have positive effect to job opportunity, while the gross regional domestic product negatively affect to job opportunity. From F test, PDRB and minimum wage, all have significant effect simultaneously on job opportunity. From the t-test, minimum wage rate have significant effect on the employment, while the gross regional domestic product has no significant effect on the employment opportunity.

Keywords: *significant and job opportunity*

RINGKASAN

Pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan Tahun 2002 - 2015; Amirotul Furqoni Nurul Fajri; 130810101045; 2017; 65 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan Tahun 2002 - 2015. Dimana variabel independen yaitu PDRB (X1), dan upah minimum (X2) mempengaruhi kesempatan kerja (Y) sebagai variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data waktu (*time-series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pasuruan, adapun data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2002 – 2015.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara negatif sebesar -0.011712 dan tidak signifikan sebesar 0,7690 terhadap kesempatan kerja. Hasil pengujian koefisien upah minimum berpengaruh secara positif sebesar 0,267550 dan signifikan sebesar 0,0011 terhadap kesempatan kerja yang berarti bahwa semakin bertambahnya upah minimum akan menaikkan kesempatan kerja.

SUMMARY

Effect of Gross Regional Domestic Product and Minimum Wage of Employment Opportunity in Pasuruan City 2002 - 2015; Amirotul Furqoni Nurul Fajri; 130810101045; 2017; 65 pages; Department of Economics and Development Studies Faculty of Economics and Business University of Jember

This study aims to analyze the effect of Gross Domestic Regional Product and Minimum Wages to Employment in Pasuruan City Year 2002-2015. Where independent variable is gross domestic product (X1), and minimum wage (X2) affects employment (Y) as the dependent variable. The data used in this research is time data (time-series) that is data chronologically arranged according to time on a particular variable. The main data used in this study is secondary data from BPS (Central Bureau of Statistics) Pasuruan city, while the data used is time series data from the year 2002 - 2015.

Based on the results of research that has been done that the variables of the regional gross domestic product negatively affected by -0.011712 and not significant equal to $0,7690$ to job opportunity. The results of the minimum wage coefficient test have a positive effect of $0,267550$ and significant $0,0011$ to employment which means that the increasing minimum wage will increase employment.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Angkatan Kerja, PDRB dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan Tahun 2002 - 2015". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Zainuri M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Moh. Adenan, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. Dr. Rafael Purtomo S., M.Si selaku Dosen Penguji I, Dr. Sebastiana Viphindartin selaku Dosen Penguji II, serta Ibu Aisah Jumiati, S.E, M.P yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam menguji skripsi ini;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
7. Seluruh Staf Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yang telah banyak membantu selama ini;
8. Ayahanda H. Moh. Holili dan Ibunda Hj. R. Masriyatul Badi'ah yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;

9. Kakakku tercinta, Dina Islamiyah El Haqiqy dan Mukhammad Subkhan yang selalu memberikan do'a, semangat, dan selalu menghibur setiap waktu;
10. Teman-teman penghuni Asrama B Ath-Thoybah, Khususnya Fatimatuz Zahroh dan Fajar Amalia Rohmah yang telah menjadi keluarga satu kamar B4 di Jember yang saling memberikan motivasi dan semangat setiap hari;
11. Teman-teman KKN 41 Lely, Miftah, Aninda, Ichang, Iqbal, Hasyim, Barok, Hendy, Fikri yang memberikan senyuman setiap hari di waktu KKN dan dukungan kepada penulis;
12. Teman-teman angkatan IESP 2013 khususnya konsentrasi ekonomi sumber daya manusia yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi;
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu..

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan skripsi ini. Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK/ABSTRACT	vii
RINGKASAN/SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	10
2.1.2 Penawaran Tenaga Kerja	11
2.1.3 Kesempatan Kerja	13
2.1.4 Tenaga Kerja	14
2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15
2.1.6 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja	16
2.1.7 Upah Minimum	16
2.1.8 Hubungan Upah Minimum dengan Kesempatan Kerja	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25

3.3 Jenis Dan Sumber Data	25
3.4 Unit Analisis	26
3.5 Analisis Data	26
3.5.1 Statistik Deskriptif	26
3.5.2 Analisis Regresi Berganda	26
3.5.3 Uji Statistik	27
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	30
3.6 Definisi Operasional	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Geografi Kecamatan di Kota Pasuruan	33
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan di Kota Pasuruan	35
4.2 Gambaran Umum Variabel	37
4.2.1 Perkembangan PDRB di Kota Pasuruan	37
4.2.2 Perkembangan UMK di Kota Pasuruan	38
4.2.3 Perkembangan Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan .	40
4.3 Hasil Analisis Data	42
4.3.1 Deskriptif Variabel Penelitian	42
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.3.3 Uji Statistik	44
4.3.4 Pengujian Asumsi Klasik	46
4.4 Pembahasan	49
4.4.1 Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja	50
4.4.2 Pengaruh UMK terhadap Kesempatan Kerja	51
BAB 5. Kesimpulan dan Saran	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010 – 2014	3
1.2 Kesempatan Kerja Kota Pasuruan Tahun 2005 – 2015	4
1.3 Produk Dosmetik Regional Bruto Kota Pasuruan 2002-2015.....	5
1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pasuruan Tahun 2006 – 2015	5
1.5 Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pasuruan 2005 -2015	6
1.6 UMR/UMK Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	7
2.1 Penelitian Sebelumnya	22
4.1 Wilayah Administrasi Pemerintah Kota Pasuruan	34
4.2 Ketenagakerjaan Berdasar Jenis Kelamin di Kota Pasuruan Tahun 2016	36
4.3 PDRB Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	37
4.4 UMK Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	39
4.5 Kesempatan Kerja Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	41
4.6 Hasil Analisis Staistik Deskriptif	43
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	43
4.8 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F.....	45
4.9 Hasil Uji t	45
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	23
4.1 Kecamatan di Kota Pasuruan	33
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	36
4.3 Pertumbuhan PDRB Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	38
4.4 Pertumbuhan UMK Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	40
4.5 Pertumbuhan Kesempatan Kerja Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015	42
4.6 Hasil Uji Normalitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
1	Rekapitulasi Variabel Penelitian	59
2	Statistik Deskriptif	60
3	Regresi Linier Berganda	61
4	Uji Multikolinieraritas	62
5	Uji Heterokedastisitas	63
6	Uji Autokorelasi	64
7	Uji Normalitas	65

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap-sikap masyarakat dan institusional nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan ini antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup (pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Todaro, 2011: 28)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi disuatu negara berkembang contohnya Indonesia, tenaga kerjalah yang memberikan andil cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang berkembang dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Bila jumlah penduduk naik maka artinya jumlah tenaga kerja meningkat dan berdampak pada kenaikan jumlah barang yang diproduksi, tetapi jika jumlah penduduk terus berkembang dari waktu ke waktu sedangkan kesempatan kerja sedikit maka yang terjadi adalah terhambatnya pembangunan ekonomi yang disebabkan terjadinya pengangguran.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara berkembang selalu menghadapi masalah masalah yang berkaitan dengan usaha pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum dan mendasar yang selalu dihadapi oleh hampir semua negara di

dunia. Masalah yang dihadapi seperti masalah kesempatan kerja yang sedikit, tingkat upah yang rendah dan produktivitas yang rendah. Masalah ini juga merupakan masalah yang kompleks dimana di dalamnya mengandung dimensi ekonomis, dimensi sosial, kesejahteraan dan dimensi sosial politik (Tjiptoherijanto, 2008:5).

Untuk dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia maka diperlukan melakukan kegiatan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi pada dasarnya meliputi usaha masyarakat secara keseluruhan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pembangunan ekonomi juga dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Suatu perekonomian baru bisa dikatakan berkembang apabila pendapatan per kapita menunjukkan kenaikan dalam jangka panjang (Sukirno, 2011:10).

Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sebesar 238518,80 ribu jiwa, pada tahun berikutnya tahun 2011 sebesar 241990,70 ribu jiwa penduduk, tahun 2012 sebesar 245425,20 ribu jiwa penduduk, tahun 2013 sebesar 248818,10 ribu jiwa penduduk, tahun 2014 sebesar 252164,80 ribu jiwa penduduk dan kemungkinan akan meningkat pada tahun tahun berikutnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam perkembangan ekonomi Indonesia, apabila diimbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup tetapi semakin besar atau meningkat jumlah penduduk artinya semakin besar pula jumlah pengangguran

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, dimana Jawa Timur juga merupakan salah satu wilayah yang cukup maju serta berkembang pesat yang ada di pulau Jawa. Jawa Timur memiliki luas wilayah 48.258 km² penduduk yang cukup besar. Selama periode 2011 – 2014 pertumbuhan penduduk provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011 sebanyak 37,8 juta jiwa meningkat hingga mencapai 38,6 juta jiwa pada tahun 2014 atau tumbuh 2,8%. Rata-rata pertumbuhan penduduk selama empat tahun terakhir 0,7%, cenderung melambat tiap tahun dari 0,73%

pada tahun 2011 menjadi 0,64% pada tahun 2014. Seiring terjadinya pertumbuhan penduduk, juga semakin meningkat, sejak tahun 2013 kepadatan penduduk mencapai 800 jiwa per Km². Berikut data jumlah penduduk Indonesia tahun 2010-2014 disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2010 – 2014

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2010	238518,80
2	2011	241990,70
3	2012	245425,20
4	2013	248818,10
5	2014	252164,80

Sumber: Badan Pusat Statistik 2010 – 2014, Diolah

Kota Pasuruan adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang terletak sekitar 65 Km sebelah tenggara Kota Surabaya. Kota Pasuruan berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara, selatan dan tengah. Kota Pasuruan terdiri dari 4 Kecamatan 34 Kelurahan sebagai kota terbesar ketiga di Jawa Timur dan terletak di kawasan segitiga emas dan termasuk Gerbang Kertosusilo.

Kota Pasuruan juga memiliki perekonomian yang cukup maju juga memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Besarnya jumlah penduduk di Kota Pasuruan menimbulkan permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan. Jumlah angkatan kerja yang meningkat setiap tahunnya belum mampu terserap ke dalam pasar kerja sehingga menyebabkan pengangguran. Berdasarkan data dari BPS Kota Pasuruan tahun 2016 tercatat bahwa dari tahun 2005 sampai tahun 2015 populasi penduduk Kota Pasuruan mengalami peningkatan dari 164.406 jiwa pada tahun 2005 menjadi 194.815 jiwa pada tahun 2015. dan jumlah angkatan kerja menurut BPS Kota Pasuruan tercatat 89.291 jiwa pada tahun 2005 menjadi 97.493 jiwa pada tahun 2015. Meskipun mengalami peningkatan jumlah penduduk dan angkatan kerja, tetapi tingkat jumlah orang bekerjanya masih tidak stabil karna masih adanya perbedaan di setiap tahunnya yang berarti tingkat Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan tidak mengalami kenaikan yang signifikan (BPS Kota

Pasuruan, 2015). Berikut data jumlah kesempatan kerja Kota Pasuruan tahun 2005-2015 disajikan dalam Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2: Kesempatan Kerja Kota Pasuruan tahun 2005 – 2015

Tahun	Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja
2005	164.406	89.291	73.845
2006	165.992	79.681	71.776
2007	177.717	83.381	73.930
2008	172.892	85.756	76.561
2009	175.932	90.988	84.097
2010	186.805	82.361	76.045
2011	188.414	93.882	89.259
2012	190.191	93.596	89.534
2013	192.285	96.822	91.655
2014	193.329	97.172	91.212
2015	194.815	97.493	92.058

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan 2017, Diolah

Pertumbuhan ekonomi diartikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2011: 9). PDRB merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang laju pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode yang merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Pada dasarnya diantara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Data BPS Kota Pasuruan tahun 2015 menjelaskan bahwa PDRB di kota Pasuruan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimulai tahun 2002 hingga tahun 2015. Pada tahun 2011 – 2012 terjadi peningkatan yang signifikan yang disebabkan beberapa fenomena, khususnya penambahan kategori penyerapan PDRB. Lalu untuk pertumbuhan ekonomi terjadi fluktuatif pada tiap tahunnya

yang menjadi wajar pada kasus ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3: Produk Dosmetik Regional Bruto Kota Pasuruan 2002-2015

Tahun	PDRB Konstan	Pertumbuhan (%)
2002	703.963.016	-
2003	731.483.486	3,90%
2004	763.629.404	4,39%
2005	843.971.703	10,5%
2006	891.533.468	5,63%
2007	954.628.546	7,07%
2008	1.006.823.612	5,46%
2009	1.057.744.567	5,02%
2010	1.117.313.367	5,66%
2011	1.187.591.859	6,28%
2012	1.264.355.759	6,46%
2013	4.315.123.905	24,1%
2014	4.561.263.804	5,70%
2015	4.813.309.505	5,52%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan 2017, Diolah

Data BPS Kota Pasuruan menjelaskan bahwa jumlah TPAK untuk di bawah tahun-tahun 2009 TPAK Kota Pasuruan berfluktuatif normal di angka 60-65 %. Sedangkan menginjak pada tahun 2009 ke atas terjadi peningkatan yang signifikan pada TPAK yang diakibatkan krisis ekonomi di tahun 2008 serta faktor-faktor lain yang diakibatkan krisis ekonomi di tahun 2008. Serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti pengangguran terdidik yang bertambah dan dibarengi kurangnya penyerapan tenaga kerja. Berikut Data Tabel 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pasuruan tahun 2006 – 2015:

Tabel 1.4: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pasuruan tahun 2006 – 2015

Tahun	TPAK (%)
2006	61,84
2007	60,96
2008	63,15
2009	66,78

2010	63,29
2011	68,72
2012	67,97
2013	69,29
2014	67,78
2015	67,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan 2017, Diolah

Data BPS Kota Pasuruan tahun 2015 menjelaskan bahwa, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pasuruan masih tergolong mengalami kenaikan seperti tahun 2005 TPT sebesar 16,00 % dengan jumlah pengangguran 14.070 jiwa kemudian turun pada tahun 2006 dengan persentase TPT sebesar 13,52% dengan jumlah pengangguran 11.220 jiwa kemudian turun kembali pada tahun berikutnya 2007 sebesar 11,33% dengan jumlah pengangguran 9.451 jiwa dan tetap harus mengalami penurunan dari tahun 2008 – 2012 dengan jumlah penganggur 9.195 jiwa – 4.062 jiwa dengan TPT 10.72% dan 4,34% dan pada tahun 2013 meningkat kembali jumlah pengangguran di kota pasuruan dengan jumlah penganggur 5.167 jiwa dengan TPT 5,34%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja di Kota Pasuruan masih cukup rendah, dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Berikut tabel data Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pasuruan tahun 2005-2015 disajikan dalam Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5: Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pasuruan 2005 -2015

Indikator	Jumlah Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2005	14.070	16,00
2006	11.220	13,52
2007	9.451	11,33
2008	9.195	10,72
2009	6.891	7,57
2010	5.956	7,23
2011	4.623	4,92

2012	4.062	4,34
2013	5.167	5,34
2014	5.915	6,09
2015	5.345	5,57

Sumber Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan 2017, Diolah

Todaro (2011:71) menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota. Tercatat dalam peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER03/MEN/1997 tentang Upah Minimum Regional Bab 1 Pasal 1 ayat (a) menyebutkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap di wilayah tertentu dalam suatu wilayah. Tingkat UMR dibagi menjadi tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penerapan upah minimum ditujukan untuk melindungi para pekerja/buruh agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan pengaturan pada perusahaan untuk lebih memperhatikan upah yang diberikan kepada para pekerjanya.

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat kenaikan UMR/UMK Kota Pasuruan dari tahun 2002 sebesar Rp. 375.000 sampai dengan tahun 2015 sebesar Rp. 1.575.000, dengan ditetapkannya upah minimum, pemerintah berharap akan lebih banyak terciptanya kesempatan kerja, karena dengan tingkat upah yang naik setiap tahunnya akan mendorong lebih banyak angkatan kerja untuk masuk ke dalam pasar kerja baik dari sektor formal atau informal sehingga memungkinkan adanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Berikut data jumlah UMK Kota Pasuruan 2002-2015 disajikan dalam Tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6: UMR/UMK Kota Pasuruan Tahun 2002 – 2015

Tahun	UMR/UMK (Rupiah)
2002	Rp. 375.000

2003	Rp. 440.000
2004	Rp. 475.000
2005	Rp. 475.000
2006	Rp. 580.000
2007	Rp. 650.000
2008	Rp. 710.000
2009	Rp. 805.000
2010	Rp. 865.000
2011	Rp. 926.000
2012	Rp. 975.000
2013	Rp. 1.195.800
2014	Rp. 1.360.000
2015	Rp. 1.575.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan 2017, Diolah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Angkatan Kerja, PDRB Dan Upah Minimum Kota Pasuruan terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan tahun 2002 – 2015”

1.2 Rumusan Masalah

Kesempatan kerja merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk memahami kesempatan kerja lebih mendalam khususnya yang terjadi di Kota Pasuruan. Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh PDRB (produk domestik regional bruto) terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan ?
2. Seberapa besar pengaruh upah minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat menambah manfaat ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan khususnya masalah kesempatan kerja.
2. Peneliti
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori adalah serangkaian kegiatan atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variabel – variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>).

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011:251) pembangunan ekonomi bukan merupakan suatu proses yang bersifat harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada perekonomian terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi memiliki kaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun.

Badrudin (2012:116) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perubahan sistem kelembagaan yang berefek pada perubahan struktural dan transformasi kelembagaan. Kemudian muncul alternatif definisi pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan pendapatan per kapita. Definisi ini lebih menekankan pada kemampuan suatu negara untuk meningkatkan output yang dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk dan sering dikaitkan dengan

mengubah sebuah struktur suatu negara seperti dari pertanian yang digantikan menjadi industri (Caska dan Riadi, 2008:1). Dengan adanya Undang-Undang no 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5 tentang pemerintahan daerah yang memberikan hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai peraturan perundangan, maka pembangunan ekonomi tidak hanya dilaksanakan di lingkup nasional tapi juga pada daerah atau regional. Arsyad (2010:374) mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi regional adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi daerah pun dapat meningkat.

Tolok ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antarpenduduk, antardaerah, dan antarsektor (CaskadanRiadi, 2008:2). Untuk mengetahui keberhasilan tersebut dapat dilihat menggunakan data pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan per kapita (PDRB per kapita) daerah tersebut yang dianalisis sesuai dengan analisis pertumbuhan, yaitu besarnya perkembangan laju pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi yang dapat dilihat dengan tipologi klassen, ketimpangan dengan analisis indeks ketimpangan.

2.1.2 Penawaran Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja, seperti pasar lainnya dalam perekonomiannya dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, namun pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja akan sangat tergantung dari permintaan akan *output* yang dihasilkannya (Borjas, 2010:88). Dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi tersebut. Dengan menelaah hubungan antara produksi barang-

barang dan permintaan tenaga kerja, akan dapat diketahui faktor yang menentukan upah keseimbangan (Mankiw, 2006; 487)

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan suatu perekonomian tergantung pada (1) jumlah penduduk, (2) persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan (3) jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut, masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan tergantung pada upah pasar (Arfida, 2003:64).

Simanjuntak dan Mukhlis, (2012:102) menyatakan besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu bekerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu, pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja. Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurve penawaran yang membelok.

2.1.3 Kesempatan Kerja

Menurut Sumarsono (2011:35), tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Pengertian tenaga kerja secara umum adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan tenaga kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Istilah kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan pekerjaan yang masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan), kemudian timbul akan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja nyata diperlukn oleh perusahaan/lembaga menerima tenaga kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu. Dengan demikian maka kesempatan

kerja dapat terjamin melalui seberapa banyak tenaga kerja yang telah berkembang (Nainggolan, 2009:15).

Menurut Simanjuntak dan Mukhlis (2012:123) faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja yaitu:

- a. Kondisi perekonomian.
- b. Pertumbuhan penduduk.
- c. Produktivitas / kualitas sumber daya manusia.
- d. Tingkat Upah
- e. Struktur umur penduduk.

Kutipan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kondisi Perekonomian
Pesatnya roda perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja. Jadi banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru.
- b. Pertumbuhan Penduduk
Kualitas pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk akan mengurangi kesempatan orang bekerja.
- c. Produktivitas/kualitas sumber daya manusia
Tingginya produktivitas dan kualitas sumber daya seseorang akan mendorong tingginya tingkat kesempatan kerja, dan sebaliknya kualitas sumber daya manusia yang rendah akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.
- d. Tingkat Upah
Kenaikan upah yang tidak dibarengi dengan kenaikan kapasitas produksi akan menyebabkan pihak perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya, hal tersebut akan menurunkan tingkat kesempatan kerja.
- e. Struktur umur penduduk
Semakin besar struktur umur penduduk yang digolongkan mudah, maka kesempatan kerja akan menurun dan sebaliknya.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Indonesia, Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Tenaga kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu baik di luar maupun di dalam hubungan kerja. Subri (2012:59) mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15- 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun–64 tahun. Jenis tenaga kerja berdasarkan keahlian atau kemampuannya dapat dibedakan menjadi (Subri, 2012: 81):

a. Tenaga Kerja Terdidik, Tenaga Ahli/Tenaga Mahir

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mendapatkan suatu keahlian atau kemahiran pada suatu bidang karena sekolah atau pendidikan formal dan non formal. Contohnya seperti sarjana ekonomi, insinyur, sarjana muda, doktor, master, guru dan lain sebagainya. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tinggi.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yang didapat melalui pengalaman kerja. Keahlian terlatih ini tidak memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang-ulang sampai bisa dan menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya adalah supir, pelayan toko, tukang masak, montir, pelukis, dan lain-lain.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh tenaga kerja model ini seperti kuli, buruh angkut, buruh pabrik, pembantu, tukang becak, dan lain-lain.

2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2006). Investasi terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003).

Menurut (Purnastuti dan Mustikawati, 2008:119) Merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan selama kurun waktu satu tahun pada suatu wilayah regional. Menurut (Arifin, 2007:92) PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu wilayah (*region*), baik ditingkat provinsi maupun kabupaten kota.

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya digunakan untuk menganalisis pertumbuhan atau kontribusi sektoral oleh para ekonom, peneliti maupun perencana pembangunan. Akan tetapi, menurut Tarigan (2005; 79) khusus untuk perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB juga

merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah.

2.1.6 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) satu nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah nilai produksi bruto dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang dikeluarkan. Menurut Schaffner (2014: 34) pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertambahan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Raharja dan Manurung(2006:182) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan, sebab tanpa adanya pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Masyarakat dapat dikatakan makin sejahtera jika setidaknya output perkapita makin tinggi PDRB maka makin sejahtera masyarakat, Artinya tingkat kesempatan kerja di wilayah tersebut tinggi.

2.1.7Upah Minimum

Pengertian upah yang dianut oleh Negara Indonesia sesuai dengan peraturan Pemerintah No. 08 tahun 1981 mengenai Perlindungan Upah adalah Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau ditetapkan menurut suatu persetujuan atau perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Sistem

penetapan upah minimum telah tertuang secara lengkap dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan no. 13 tahun 2003 pada bagian kedua antara pasal 88 sampai dengan pasal 98. Utamanya adalah pada pasal 88 ayat 4 yang berisi: Pemerintah menetapkan upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 3 huruf (a) berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penetapan upah minimum tersebut sesuai dengan pasal 89 ayat 1 dan ayat 2, dibagi menjadi dua, yaitu (a) berdasarkan wilayah Propinsi atau Kabupaten/Kota, (b) berdasarkan sektor pada wilayah Propinsi atau Kabupaten/Kota yang diarahkan pada pencapaian kebutuhan hidup layak. Sedangkan untuk penetapan upah minimum dilakukan oleh Gubernur sebagaimana ditetapkan dalam pasal 89 ayat 3 yang berbunyi: Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan oleh Gubernur dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Propinsi dan/atau Bupati/Walikota.” Dan pada ayat 4 berbunyi sebagai berikut: Komponen serta pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak diatur dengan Keputusan Menteri.

Pemerintah menetapkan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak. Pengaturan pengupahan yang ditetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja tidak boleh lebih rendah atau bertentangan dengan ketentuan pengupahan yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mankiw dan Wilson (2012:79) mengemukakan bahwa ketika pemerintah mempertahankan upah agar tidak mencapai tingkat equilibrium, hal itu dapat menimbulkan kelakuan upah berada di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan, di mana jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah permintaan tenaga kerja. Oleh sebab itu peningkatan upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan, terutama bagi tenaga kerja yang tidak terdidik dan kurang berpengalaman.

2.1.8 Hubungan Upah Minimum dengan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja itu sendiri sebenarnya tergantung pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap

penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah akan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja, sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Jika upah relatif rendah maka jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan menjadi sedikit. Teori Upah Alam, dari David Richardo teori ini menerangkan:

1. Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya.
2. Di pasar akan terdapat upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah di sekitar upah kodrat. Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk penetapan besarnya upah yang harus di bayarkan perusahaan pada pekerjanya. Undang – undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan (Mankiw, 2006:102)

Teori neo-klasik menjelaskan bahwa untuk membangun kinerja perekonomian suatu negara maka dibutuhkan akumulasi kapital (Kuncoro, 2006: 165). Negara berkembang lebih memerlukan investasi terutama asing karena pada umumnya tingkat tabungan domestik rendah. Investasi asing dapat berperan sebagai medium transfer kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan manajerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara-negara berkembang, oleh karena itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi. Teori ekonomi menjelaskan investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003). Mankiw (2006:156) juga berpendapat bahwa alasan kedua adanya pengangguran adalah kelakuan upah atau gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2015) yang berjudul “Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan penduduk terhadap angkatan kerja, lapangan kerja dan pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 2009 - 2013 untuk mendapatkan dari Nusa Tenggara Barat Buku Dalam Angka 2014. Dari hasil penelitian terhadap populasi, angkatan kerja, lapangan kerja dan pengangguran menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi akan disertai dengan kenaikan angkatan kerja, angkatan kerja tidak semua terserap oleh kesempatan kerja dan ini mengakibatkan pengangguran. Pada rata-rata kenaikan populasi tahunan di NTB selama 5 lima tahun meningkat sebesar 84 678 jiwa, 66 531 jiwa tenaga kerja, pekerjaan dan pengangguran 26 173 40 357 jiwa jiwa. Data tersebut dapat memberikan informasi bahwa tingkat pengangguran di Nusa Tenggara Barat (NTB) sebesar 37,77%, yang berarti bahwa tingkat pengangguran di NTB masih tinggi karena terbatasnya kesempatan kerja bagi angkatan kerja sebagai tenaga kerja oleh guru berbasis pekerjaan terdaftar 44,38% selesai. sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, menggambarkan tenaga kerja pendidikan di NTB masih rendah sehingga tenaga kerja cenderung diserap hanya di bidang bisnis tenaga penjualan, usaha energi dan energi usaha bertani, sedangkan untuk kejahatan lainnya memasuki lapangan sulit dilakukan. bersaing.

Permana dan Wegamana (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan TingkatUpah terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi di ProvinsiBali Tahun 1993-2013”. Penelitian ini bertujuan untukmengetahui bagaimana pengaruh PDRB, investasi,dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja diProvinsi Bali. Sampel yang diambil adalah laporan Bali Dalam Angka tahunan selama 20 periodemengenai PDRB, Investasi, Tigkat Upah dan Kesempatan Kerja, yaitu periode 1993 –2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis jalur (path analysis). Hasil pengujian menunjukanbahwa PDRB berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Bali. PDRB,

Investasi dan Tingkat Upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung dari PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali melalui Investasi atau dengan kata lain Investasi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Tapparan (2017) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan investasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2014 yang dikumpulkan dari beberapa instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi.

Sunartono (2008) dengan judul penelitian “Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia”. Indikator tenaga kerja yang digunakan angka sampai sekarang dianggap memiliki beberapa kelemahan. Hasil analisis ini ditunjukkan menyajikan variasi kinerja sektor dan perubahan ketenagakerjaan dilihat menurut sektor ekonomi. Tekanan demografis terhadap pasokan tenaga kerja dapat menggambarkan hal itu populasi tumbuh 1,7 persen per tahun pada periode 2000-2005. Diperkirakan tingginya jumlah pertumbuhan penduduk pada 2000-2005 adalah 1,3 persen per tahun dan 2005-2009 adalah 1,1 persen per tahun. Banyak kebijakan ketenagakerjaan dapat diimplementasikan dengan pengembangan dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Banyak masalah ketenagakerjaan sifat multidimensi dapat diatasi dengan pendekatan multidimensi. Sejumlah faktor eksternal dan internal tenaga kerja juga menunjukkan berbagai efek berdasarkan banyak sektor. Karena itu, untuk meningkatkan kapasitas masing-masing sektor akan dibutuhkan intervensi kebijakan yang harus dijaga seperti variasi..

Utami (2009) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, PDRB, angkatan kerja, dan investasi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time-series*), yang dimulai sejak diperlakukannya penetapan upah minimum (UM) yaitu pada tahun 1980. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember, dari tahun 1980 s.d. 2007. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode linear berganda, adapun teknis analisis menggunakan metode OLS (*ordinary least square*). Uji analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, ditambah dengan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (a) upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja, (b) produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja, (c) angkatan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja, dan (d) investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Jember. Beberapa saran yang dapat dikemukakan, adalah: (a) bagi peneliti selanjutnya, perlu dibedakan dampak upah minimum terhadap kesempatan kerja secara sektoral. Mengingat masing-masing sektor memiliki karakteristik tenaga kerja yang berbeda, baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitanya, dan (b) bagi pengambil kebijakan (pemerintah), menetapkan upah minimum harusnya tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, budaya, keamanan dan lingkungan. Dalam meningkatkan kesempatan kerja, faktor yang paling penting adalah bagaimana pemerintah mampu untuk meningkatkan penanaman modal/investasi di daerahnya.

Adapun tabel 2.1 dibawah ini akan menjelaskan ringkasan hasil penelitian sebelumnya;

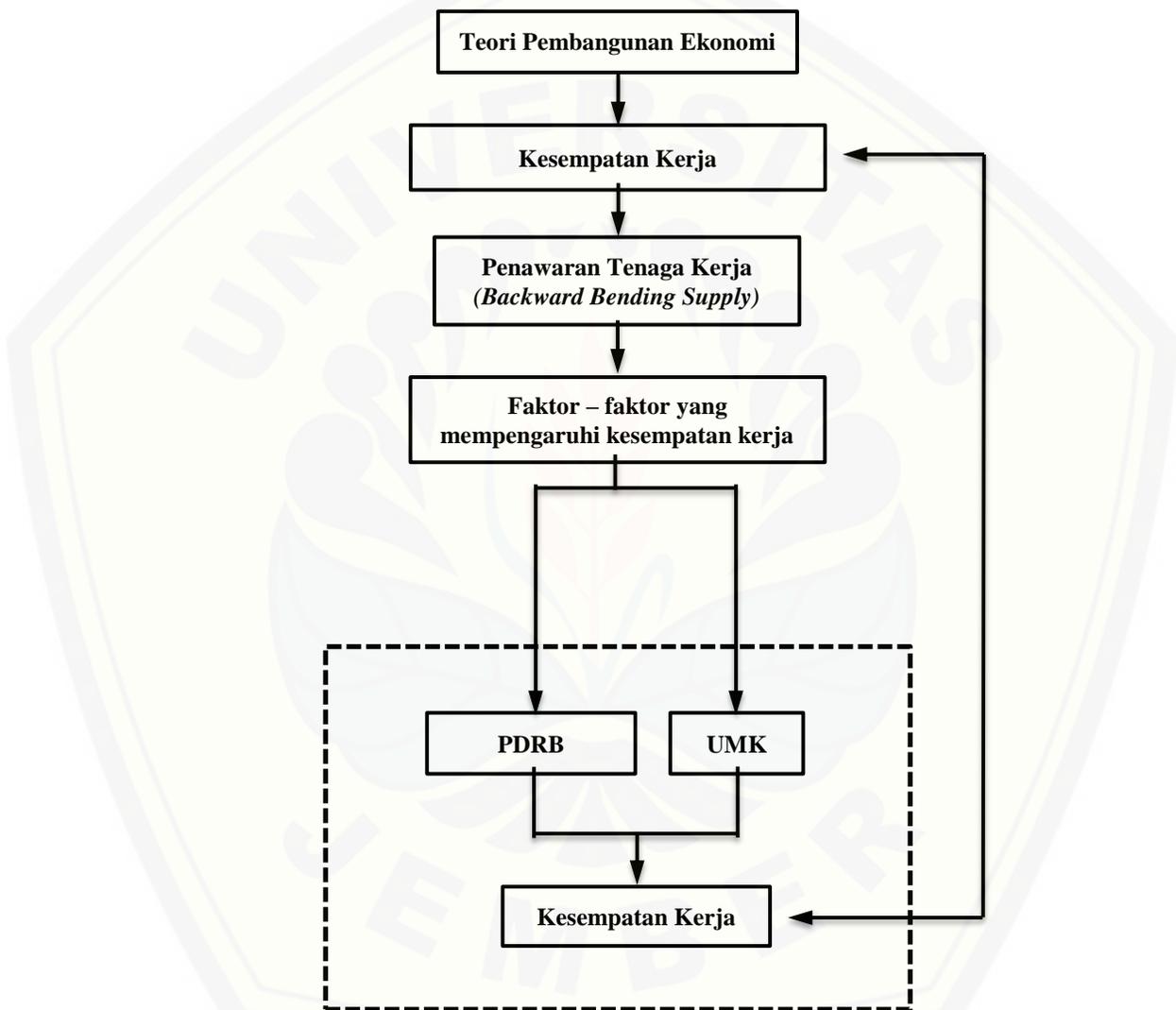
Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publisasi
1	Irianto (2015)	Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat	Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran	Populasi, angkatan kerja, lapangan kerja dan pengangguran menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi akan disertai dengan kenaikan angkatan kerja, angkatan kerja tidak semua terserap oleh kesempatan kerja dan ini mengakibatkan pengangguran	GaneÇ Swara Vol. 9 No.1 Maret 2015
2	Permana dan Wegamana (2014)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi di Provinsi Bali Tahun 1993-2013	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Upah, Kesempatan Kerja dan Investasi	PDRB berpengaruh terhadap Investasi di Provinsi Bali. PDRB, Investasi dan Tingkat Upah berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung dari PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali melalui Investasi atau dengan kata lain Investasi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh PDRB terhadap Kesempatan Kerja	E-Jurnal EP Unud, 4 [4] : 230 - 242 ISSN: 2303-0178
3	Tapparan (2017)	Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan	Upah Minimum, Investasi dan Kesempatan Kerja	Upah minimum dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi	Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 4, No. 1, 2017
4	Sunartono (2008)	Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia	Variasi kinerja sektor, perubahan ketenagakerjaan dan sektor ekonomi	Banyak kebijakan ketenagakerjaan dapat diimplementasikan dengan pengembangan dan peningkatan keterampilan dan pengetahuan	Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 10 No. 1 April 2008 Hlm. 48-53
5	Utami (2009)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Bali.	PDRB, UMR, TPAK 2009-2012	Upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesempatan kerja, produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja, angkatan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesempatan kerja	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan, Volume 1 Nomor 1, Nopember 2009

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2017

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana alur pemikiran peneliti serta fokus penelitiannya dan tujuan apa yang hendak dicapai peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel PDRB dan UMK terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan pada Tahun 2002-2015.



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual
Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti 2017

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori, dari hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti – peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan.
2. Upah Minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory*. Dimana metode *explanatory* adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang akan diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Kuncoro, 2009:91).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pasuruan, Jawa Timur dengan kurun waktu dimulai tahun 2002 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar perkembangan tenaga kerja yang dapat menyerap tenaga kerja di Kota Pasuruan, yang dipengaruhi oleh Besaran Jumlah PDRB dan Jumlah Upah Minimum. Maka penelitian ini akan bermanfaat ke depannya untuk mengatasi dan mengurangi permasalahan tenaga kerja di Kota Pasuruan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, dokumen dan lain sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian (Sugiyono, 2012:173). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data waktu (*time-series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Pasuruan, adapun data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2002 – 2015. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data Kota Pasuruan tahun 2002- 2015,
- b. Data PDRB atas dasar harga konstan Kota Pasuruan tahun 2002 – 2015,
- c. Data Upah Minimum Kota Pasuruan tahun 2002 – 2015

- d. Data kesempatan kerja yang diperoleh dari jumlah orang bekerja di Kota Pasuruan tahun 2002- 2015.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kesempatan kerja di Kota Pasuruan tahun 2002 – 2015 dengan variabel terkaitnya adalah PDRB dan Upah Minimum.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah awal dari setiap uji pada sebuah kajian atau penelitian adalah dengan melakukan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian tersebut. Dengan hal ini, maka akan terlihat gambaran data secara umum yang dapat menjadi pertimbangan awal dalam mengambil sebuah kesimpulan terhadap hipotesis penelitian. Untuk melakukan sebuah uji deskriptif variabel penelitian atau lebih dikenal dengan uji statistik deskriptif, maka perlu ditampilkan beberapa indikator dalam menggambarkan hasil uji tersebut.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh upah minimum kota, jumlah angkatan kerja dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan, maka digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Priyatno, 2010:61)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kesempatan kerja
- b_0 = Kesempatan kerja saat variabel bebasnya dianggap konstans (sama dengan nol/ tetap)
- b_1 = Koefisien pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan
- b_2 = Koefisien pengaruh Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja di Kota Pasuruan
- X_1 = Variabel PDRB
- X_2 = Variabel Upah Minimum Kota
- E = faktor pengganggu (*error term*)

3.5.3 Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat di dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

a. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka rumus yang akan digunakan adalah (Gujarati dan Porter, 2012:120);

$$f = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

- F = pengujian secara simultan
- R^2 = koefisien determinasi
- K = banyaknya variabel
- N = jumlah observasi

Rumusan hipotesis:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama sama variabel PDRB dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.
- 2) $H_i ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama sama variabel PDRB dan UMK berpengaruh yang signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak H_1 , diterima artinya bahwa seluruh variabel PDRB dan UMK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.
- 2) Jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa seluruh variabel PDRB dan UMK tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesempatan kerja.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji secara parsial) bertujuan untuk menguji masing-masing variabel bebas dengan variabel terkait secara parsial atau untuk mengathui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2012:114) :

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

t = pengujian parsial

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = *standard error* dari koefisien regresi

Rumusan hipotesa:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel PDRB dan UMK terhadap variabel kesempatan kerja.
- 2) $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel PDRB dan UMK terhadap variabel kesempatan kerja.

Kriteria pengujian:

- a. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa ada pengaruh signifikan masing-masing variabel PDRB dan UMK terhadap kesempatan kerja di Kota Pasuruan.
- b. Jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel PDRB dan UMK terhadap variabel kesempatan kerja.
- c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari nilai variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila ini koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

Adjusted R square adalah R yang telah disesuaikan. Nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dari angka ini bisa memiliki harga negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi (Priyatno, 2008:81)

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi berganda
 ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
 TSS = jumlah kuadrat total

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya yang dilakukan apakah model yang dikembangkan bersifat BLUE (*Best Linier Unbissed Estimator*). Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variabel minimum, konstanta, dan efisien. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *J-B Tes (Jarque-Bera test)* untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan hasil residual dan *chi-square probability distriubtion*.

Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati dan Porter, 2012:203):

- 1) Bila nilai JB hitung > nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, error term adalah berdistribusi normal di tolak.
- 2) Bila nilai JB hitung < nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas. Adanya multikolinieritas sebagai akibat F_{hitung} dan R^2

masing-masing regresi dibandingkan dengan R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya apabila koefisien korelasi terjadi didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, maka digunakan uji VIF yaitu dengan cara membandingkan nilai *tolerance* serta VIFnya. Kriteria pengambil keputusan (Gujarati dan Porter, 2012: 166);

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$, maka nilai VIF ≥ 10 maka antara X_1 (PDRB), dan X_2 (UMK) tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$, dan nilai VIF ≤ 10 maka antara X_1 (PDRB), dan X_2 (UMK) tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas seringkali disebut sebagai variabel pengganggu (e), jika variabel tidak memenuhi rata-rata nol maka tidak mempengaruhi slope, hanya akan mempengaruhi intersep. Hal tersebut tidak sesuai dengan asumsi bahwa variabel gangguan adalah konstan. Heterokedastitas sering ditemui dalam data *cross section* dibandingkan pada data *time series*. Untuk mendeteksi adanya gangguan heterokedastisitas dalam model persamaan pengujian dilakukan dengan white test. Kriteria pengujian *white test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya, apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared} > \alpha$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya (Widarjono, 2013:113-126).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati dan Porter (2012:128) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi di antara anggota serangkaian data penelitian yang di runtut waktu (*time-series*) atau menurut ruang (*cross section*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model ini maka dilakukan uji LM (metode Bruesch Godfery). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $\text{Obs} \cdot$

R-Squared, dimana jika nilai probabilitas Obs* R-Squared melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi, begitu juga sebaliknya.

3.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perluasan makna dalam penelitian ini, maka definisi variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang dimaksud adalah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu (Sumarsono, 2011: 35), dinyatakan dalam satuan jiwa.
2. Produk Domestik Regional Regional Bruto Adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah tertentu dan dalam jangka waktutertentu. Arifin (2007:92) bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. PDRB dihitung berdasarkan harga konstan dalam satuan juta rupiah.
3. Upah Minimum Kota adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum kota ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Mankiw dan Wilson, 2012:79). Variabel diukur dalam satuan rupiah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

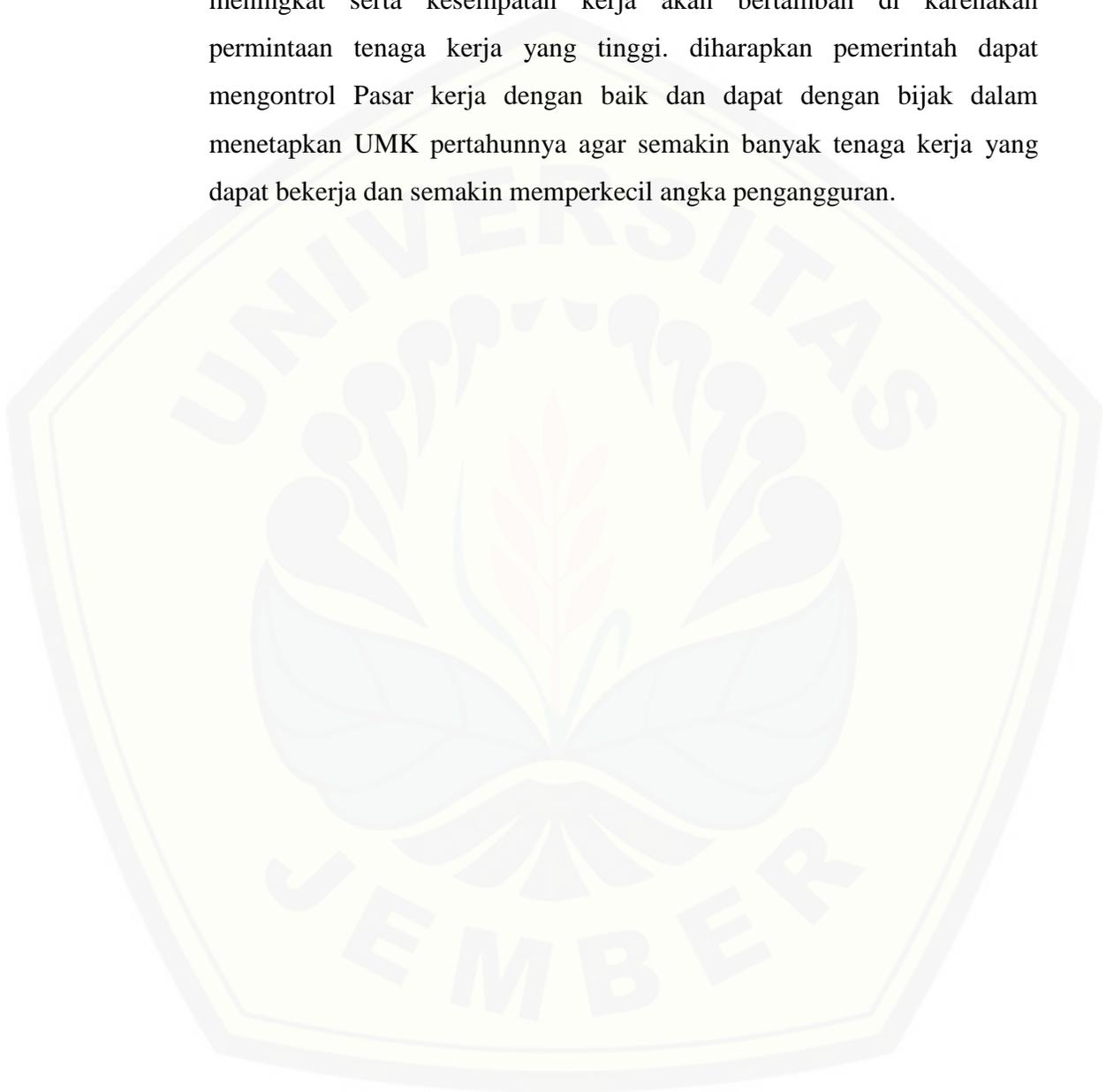
1. PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Berarti bertambahnya PDRB maka kesempatan kerja tidak berubah. Peningkatan PDRB bukan berarti peningkatan Kesempatan kerja hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti perkembangan teknologi yang akibatnya menggantikan fungsi tenaga kerja dengan mesin dalam proses produksi.
2. UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Berarti bertambahnya UMK maka akan bertambah pula kesempatan kerja. Dengan naiknya UMK daya beli juga akan ikut naik, hal ini tentu saja akan terbuka peluang pasar baru akibat kenaikan tersebut yang tentunya akan berpotensi untuk membuka lapangan kerja baru.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan pertama mengatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Kota Pasuruan, kenaikannya pun sangat berpengaruh pada besarnya lapangan kerja yang dapat dibuka tapi penurunannya pun juga berpengaruh pada semakin sedikitnya lapangan pekerjaan dan dampak terburuknya akan menyebabkan pengangguran serta kemiskinan. Dalam hal ini diharapkan bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor sektor lapangan usaha yang ada di Kota Pasuruan agar dapat lebih berkontribusi lagi bagi pertumbuhan ekonomi Kota Pasuruan terutama pada sektor yang persentase peningkatannya kecil.

2. Sedangkan UMK berpengaruh positif terhadap Kesempatan kerja. Kenaikan Upah Minimum dari tahun ke tahun dapat memotivasi tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja sehingga penawaran tenaga kerja dapat meningkat serta kesempatan kerja akan bertambah di karenakan permintaan tenaga kerja yang tinggi. diharapkan pemerintah dapat mengontrol Pasar kerja dengan baik dan dapat dengan bijak dalam menetapkan UMK pertahunnya agar semakin banyak tenaga kerja yang dapat bekerja dan semakin memperkecil angka pengangguran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arifin, Ali. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Ketiga Cetakan Kedua*. Jember University Press.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. 2017. *Kota Pasuruan Dalam Angka*. Pasuruan: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. 2014. *Profil Tenaga Kerja*. Pasuruan: Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN.
- Borjas, George J. 2010, *Labor Economic*, New York: Mc Graw Hill.
- Caska dan Riadi RM. 2008. Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau. *Jurnal Industri dan Perkotaan Volume XII, Nomor 21/Februari 2008*.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto. 2015. Kajian tentang Pertumbuhan Penduduk, Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *GaneÇ Swara Vol. 9 No.1 Maret 2015*.
- Kuwaluhan, 2017. *Sejarah Asal Usul Berdirinya Kabupaten Pasuruan Jawa Timur*. <http://kuwaluhan.blogspot.co.id/2017/08/sejarah-asal-usul-berdirinya-kabupaten.html>
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Salemba. Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.

- Mankiw, N. Gregory, Quah, Euston, dan Wilson, Peter. 2012, *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Indra Oloan. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana USU.
- Permana, I Gusti Agung Bagus Ari Surya dan Wenagama, I Wayan. 2014. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) dan Tingkat Upah terhadap Kesempatan Kerja Melalui Investasi di Provinsi Bali Tahun 1993-2013. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [4] : 230 - 242 ISSN: 2303-0178
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom,
- Priyatno, Dwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Purnastuti, Losina dan Mustikawati Indah Rr, 2007, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Grasindo
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta : PT. Global Media Edukasi.
- Schaffner, Julie. 2014. *Development Economics*. John Wiley & Sons Inc. New York
- Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Mukhlis, Iman. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Subri, Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumarsono, Sony. 2011. *Sosiolinguistik*. Cetakan ke-VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunartono. 2008. Analisis Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 10 No. 1 April 2008 Hlm. 48-53*

Tapparan, Samuel Randy. 2017. Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 4, No. 1, 2017*

Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

Tjiptoherijanto, Soesetyo, 2008. *Ekonomi Kesehatan*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta,

Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1 edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Utami, Turminijati Budi. 2009. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik regional Bruto, Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pembangunan, Volume 1 Nomor 1, Nopember 2009*

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>

LAMPIRAN 1. REKAPITULASI VARIABEL PENELITIAN

No	Tahun	KK	PDRB	UMK
1	2002	66724	703963016	375000
2	2003	68999	731483486	440000
3	2004	70225	763629404	475000
4	2005	73845	843971703	475000
5	2006	71776	891533468	580000
6	2007	73930	954628546	650000
7	2008	76561	1006823612	710000
8	2009	84097	1057446457	805000
9	2010	76045	1117313367	865000
10	2011	89259	1187591859	926000
11	2012	89534	1264355759	975000
12	2013	91655	4315123905	1195800
13	2014	91212	4561263804	1360000
14	2015	92058	4813309505	1575000

No	Tahun	LKK	LPDRB	LUMK
1	2002	11.1083	20.3722	12.8347
2	2003	11.1419	20.4106	12.9945
3	2004	11.1595	20.4536	13.0711
4	2005	11.2097	20.5536	13.0711
5	2006	11.1813	20.6085	13.2708
6	2007	11.2109	20.6768	13.3847
7	2008	11.2458	20.7301	13.473
8	2009	11.3397	20.7791	13.5986
9	2010	11.2391	20.8342	13.6705
10	2011	11.3993	20.8952	13.7386
11	2012	11.4024	20.9578	13.7902
12	2013	11.4258	22.1854	13.9943
13	2014	11.4209	22.2409	14.123
14	2015	11.4302	22.2947	14.2698

LAMPIRAN 2. STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 12/05/17
 Time: 23:38
 Sample: 2002 2015

	KK	PDRB	UMK
Mean	79708.57	1.73E+09	814771.4
Median	76303.00	1.03E+09	757500.0
Maximum	92058.00	4.81E+09	1575000.
Minimum	66724.00	7.04E+08	375000.0
Std. Dev.	9453.622	1.55E+09	363641.2
Skewness	0.167255	1.365801	0.709995
Kurtosis	1.403830	2.954311	2.520219
Jarque-Bera Probability	1.551465 0.460366	4.353849 0.113390	1.310493 0.519314
Sum	1115920.	2.42E+10	11406800
Sum Sq. Dev.	1.16E+09	3.11E+19	1.72E+12
Observations	14	14	14

LAMPIRAN 3. REGRESI LINIER BERGANDA

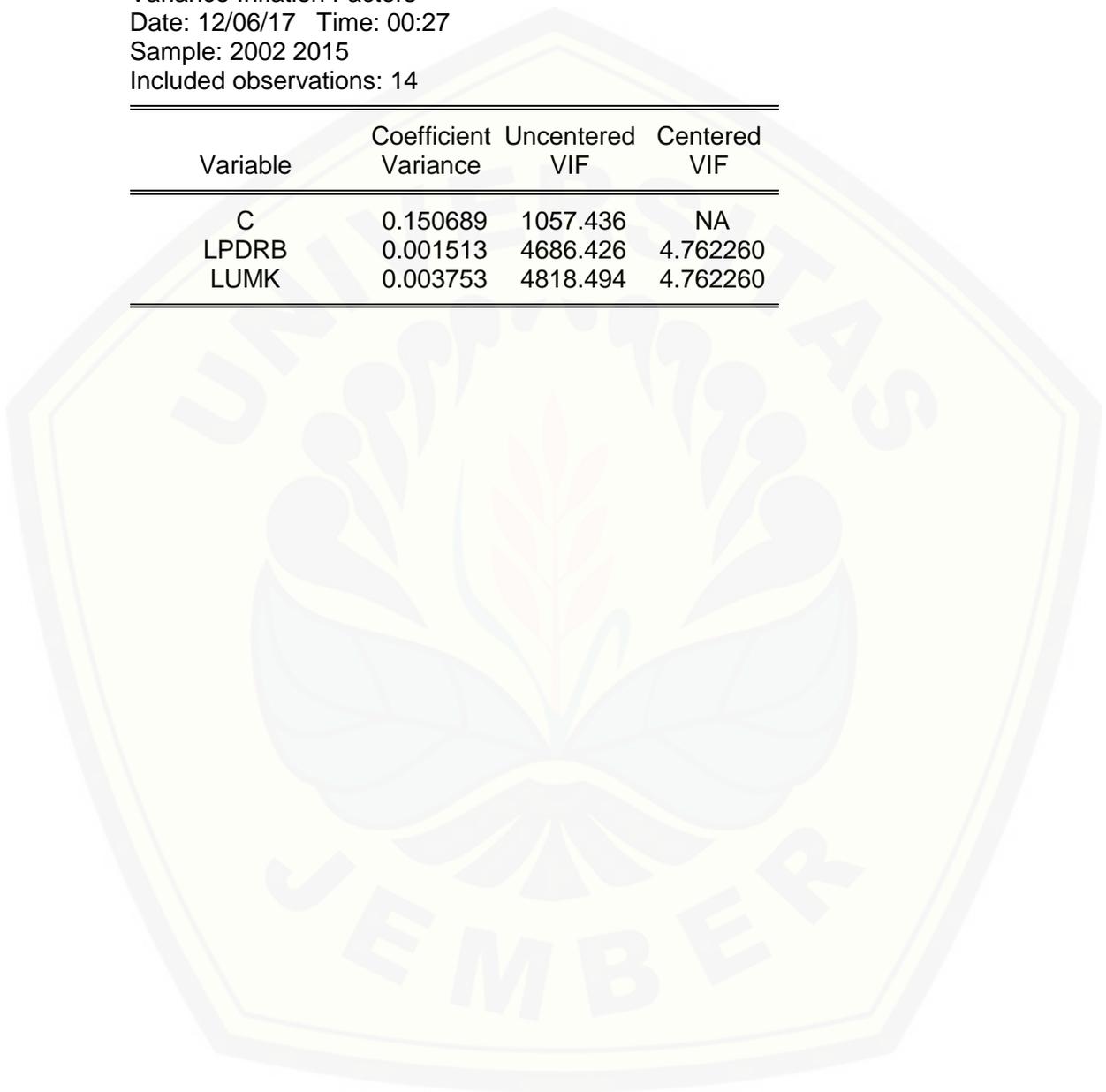
Dependent Variable: LKK
 Method: Least Squares
 Date: 12/05/17 Time: 23:51
 Sample: 2002 2015
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.908195	0.388186	20.37216	0.0000
LPDRB	-0.011712	0.038896	-0.301100	0.7690
LUMK	0.267550	0.061259	4.367555	0.0011
R-squared	0.879309	Mean dependent var	11.27963	
Adjusted R-squared	0.857365	S.D. dependent var	0.118267	
S.E. of regression	0.044666	Akaike info criterion	-3.191798	
Sum squared resid	0.021946	Schwarz criterion	-3.054857	
Log likelihood	25.34258	Hannan-Quinn criter.	-3.204474	
F-statistic	40.07073	Durbin-Watson stat	2.300670	
Prob(F-statistic)	0.000009			

LAMPIRAN 4. UJI MULTIKOLINIERARITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 12/06/17 Time: 00:27
 Sample: 2002 2015
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150689	1057.436	NA
LPDRB	0.001513	4686.426	4.762260
LUMK	0.003753	4818.494	4.762260



LAMPIRAN 5. UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	4.100343	Prob. F(2,11)	0.0467
Obs*R-squared	5.979453	Prob. Chi-Square(2)	0.0503
Scaled explained SS	2.357133	Prob. Chi-Square(2)	0.3077

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/06/17 Time: 00:30

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002049	0.006531	-0.313705	0.7596
LPDRB^2	-8.28E-05	3.10E-05	-2.672318	0.0217
LUMK^2	0.000220	7.71E-05	2.847957	0.0159

R-squared	0.427104	Mean dependent var	0.001568
Adjusted R-squared	0.322941	S.D. dependent var	0.001838
S.E. of regression	0.001513	Akaike info criterion	-9.962506
Sum squared resid	2.52E-05	Schwarz criterion	-9.825565
Log likelihood	72.73754	Hannan-Quinn criter.	-9.975183
F-statistic	4.100343	Durbin-Watson stat	2.268281
Prob(F-statistic)	0.046711		

LAMPIRAN 6. UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.577886	Prob. F(2,9)	0.5806
Obs*R-squared	1.593262	Prob. Chi-Square(2)	0.4508

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/06/17 Time: 00:34

Sample: 2002 2015

Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.363167	0.540299	-0.672159	0.5184
LPDRB	0.055240	0.068557	0.805758	0.4412
LUMK	-0.058749	0.087034	-0.675013	0.5166
RESID(-1)	-0.459383	0.443521	-1.035764	0.3273
RESID(-2)	-0.489146	0.559603	-0.874094	0.4048
R-squared	0.113804	Mean dependent var	6.66E-16	
Adjusted R-squared	-0.280060	S.D. dependent var	0.041087	
S.E. of regression	0.046485	Akaike info criterion	3.026901	
Sum squared resid	0.019448	Schwarz criterion	2.798666	
Log likelihood	26.18831	Hannan-Quinn criter.	3.048028	
F-statistic	0.288943	Durbin-Watson stat	1.838100	
Prob(F-statistic)	0.877949			

LAMPIRAN 7. UJI NORMALITAS

